



Implementasi Program Kampus Mengajar Angkatan 4 dalam Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa SD

Izzah Muyassaroh

Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

Correspondence: izzahmysr@upi.edu

ABSTRACT

This research aims to describe the implementation of the Kampus Mengajar Angkatan 4 program at SDN Jatimulya 08 to improve elementary school students' literacy and numeracy skills. This research uses a descriptive qualitative approach. The data collection techniques use observation, interviews and documentation. Data validity uses triangulation of techniques and sources. The collected data was then analyzed using Milles & Hubberman's interactive qualitative data analysis techniques including data collection, data reduction, data presentation and data verification. The research results show that the implementation of the Kampus Mengajar Angkatan 4 program at SDN Jatimulya 08 can improve student literacy and numeracy through the implementation of teaching assistance programs, literacy and numeracy clinics, literacy corners, AKM and UTBK mentoring, clinical coaching, as well as the introduction of scientific literacy, digital literacy, and environmental literacy

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi program kampus mengajar Angkatan 4 di SDN Jatimulya 08 dalam upaya peningkatan kemampuan literasi dan numerasi siswa sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Validitas data menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif interaktif Milles & Hubberman mencakup pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program kampus mengajar angkatan 4 di SDN Jatimulya 08 dapat meningkatkan literasi dan numerasi siswa melalui pelaksanaan program asistensi mengajar, klinik literasi dan numerasi, pojok literasi, pendampingan AKM dan UTBK, *coaching* klinik, serta pengenalan literasi sains, literasi digital, dan literasi lingkungan.

© 2023 Kantor Jurnal dan Publikasi UPI

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received 01 Jun 2023

First Revised 23 Jul 2023

Accepted 08 Sep 2023

First Available online 15 Okt 2023

Publication Date 1 Nov 2023

Keyword:

Literacy;

Numeracy;

Kampus Mengajar;

Elementary School Students

Kata Kunci:

Literasi;

Numerasi;

Kampus Mengajar;

Siswa sekolah dasar

1. PENDAHULUAN

Literasi dan numerasi merupakan kompetensi fundamental yang dibutuhkan dalam seluruh aspek kehidupan. Berbagai kegiatan dan aktivitas dalam kehidupan sehari-hari membutuhkan kemampuan literasi dan numerasi (Khakima dkk, 2021; Wahyuti dkk, 2023). Bagi siswa sekolah dasar, kemampuan literasi dan numerasi sangat dibutuhkan guna menopang kemampuan mereka untuk terlibat dan proses pendidikan, pencapaian potensi, serta berpartisipasi dalam hidup bermasyarakat (Shabrina, 2022). Kemampuan literasi memberdayakan siswa untuk memahami, menafsirkan, dan mengelola informasi yang mereka hadapi, serta membuka akses ke pengetahuan yang luas dari berbagai sumber (Teguh, 2020; Harahap dkk, 2022). Sedangkan kemampuan numerasi mendorong siswa untuk menyampaikan ide secara efektif, memberikan alasan, menganalisa, memecahkan, merumuskan, serta melakukan interpretasi atas berbagai permasalahan berkaitan dengan angka dalam beragam situasi dan bentuk (Perdana & Suswandari, 2021; Rohim, 2021). Dengan kata lain, literasi dan numerasi merupakan kompetensi dasar yang dibutuhkan siswa untuk menganalisis suatu bacaan maupun angka dalam berbagai konteks. Dengan kemampuan literasi dan numerasi yang baik, seseorang dapat berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat, terlibat dalam kegiatan sosial, serta memiliki landasan yang kuat untuk berbagai profesi, membuat keputusan yang bijak, dan berkontribusi dalam pengembangan teknologi serta inovasi (Fitriana & Ridwan, 2021). Dengan membangun dan meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi, individu dapat mencapai kualitas hidup yang lebih baik dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

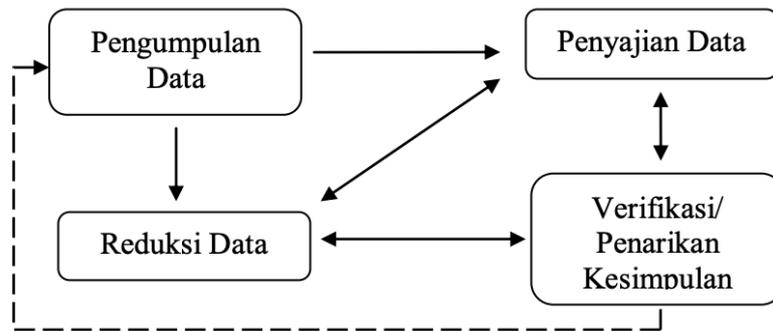
Upaya peningkatan literasi dan numerasi di Indonesia gencar dikembangkan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam bidang pendidikan khususnya jenjang pendidikan dasar, kompetensi literasi dan numerasi dijadikan sebagai fokus dalam pembelajaran dan ditetapkan sebagai standar kompetensi yang wajib dimiliki siswa (Fisabilillah & Rahmanik, 2022). Hal ini dilatarbelakangi rendahnya kemampuan literasi dan numerasi siswa di Indonesia. Hasil berbagai survei dan penelitian baik pada tingkat nasional maupun internasional masih menunjukkan hasil yang sangat mengkhawatirkan. Hasil penelitian yang dirilis oleh CSSU (*Central Connecticut State University*) pada tahun 2016 menunjukkan bahwa Indonesia menduduki peringkat 60 dari 61 negara yang berpartisipasi dalam survey *The World's Most Literate Nations* (Miller, 2016). Hasil Indonesia National Assesment Program (INAP) yang dilakukan oleh Pusat Penelitian Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengungkapkan bahwa hanya 6,06% berada dalam kategori baik (Tahmidaten & Krismanto, 2020). Fakta ini juga didukung hasil PISA tahun 2018 dimana skor literasi siswa Indonesia berada pada peringkat 72 dari 77 negara yang berpartisipasi, sedangkan kemampuan matematika siswa berada pada peringkat 73 (Schleicher, 2019). Rendahnya kemampuan literasi dan numerasi siswa juga dikonfirmasi oleh TIMSS, *Progress in International Reading Literacy Study (PIRLS)* dan *Early Grade Reading Assessment* (Muyassaroh & Sunaryati, 2021). Situasi ini diperburuk dengan adanya pandemi Covid-19 yang menyebabkan sebanyak 530.000 sekolah mengalami penutupan langsung dan beralih ke pembelajaran daring sehingga menyebabkan kemunduran belajar di berbagai jenjang pendidikan (UNICEF, 2021). Siswa sekolah dasar menjadi jenjang yang paling terdampak. Hal ini tentunya membutuhkan penanganan segera karena kemampuan literasi dan numerasi yang kurang optimal berdampak negatif pada tumbuh kembang, kemampuan siswa dalam memahami pelajaran, serta berpotensi membatasi perkembangan akademik mereka.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) meluncurkan program Kampus Mengajar yang bertujuan untuk melibatkan mahasiswa untuk turut berkontribusi dalam upaya peningkatan kemampuan literasi dan numerasi siswa khususnya pada jenjang sekolah dasar dan menengah. Implementasi program kampus mengajar bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan pemerataan pendidikan dasar terutama berfokus pada kemampuan literasi dan numerasi yang selama delapan belas tahun terakhir menduduki peringkat bawah pada berbagai penilaian internasional dan semakin memburuk dengan adanya pandemi Covid-19 (Muyassaroh dkk, 2022). Melalui program ini, mahasiswa didampingi oleh dosen pembimbing lapangan bersinergi mendampingi guru dalam mengkreasi dan menginovasi pembelajaran yang interaktif, inspiratif, dan menyenangkan untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna bagi siswa.

Implementasi program kampus mengajar pada setiap satuan pendidikan sudah pernah dibahas (Lestari, Fatonah, & Halim, 2021; Susilawati, 2021), begitu juga berkaitan dengan peningkatan kemampuan literasi dan numerasi siswa (Waldi dkk, 2022; Annisa dkk, 2022). Namun setiap satuan pendidikan memiliki karakteristik dan keunggulan masing-masing sehingga menarik untuk dikaji. Studi-studi sebelumnya mengenai program Kampus Mengajar, telah menunjukkan bahwa melibatkan mahasiswa telah menunjukkan adanya dampak positif terhadap peningkatan kemampuan literasi dan numerasi siswa SD (Arumsari dkk, 2022; Daroin dkk, 2022). Pengalaman positif dari program ini memberikan dasar kuat untuk menjalankan penelitian lebih lanjut dan mendalam mengenai dampak implementasi Program Kampus Mengajar Angkatan 4 pada kemampuan literasi dan numerasi siswa, khususnya di SDN Jatimulya 08. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran komprehensif tentang implementasi program kampus mengajar Angkatan 4 di SDN Jatimulya 08 dalam upaya peningkatan kemampuan literasi dan numerasi siswa sekolah dasar. Hasil kajian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan khazanah keilmuan mengenai implementasi program kampus mengajar serta dampaknya pada peningkatan kemampuan literasi dan numerasi siswa SD. Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang berguna bagi pengembangan program kampus mengajar angkatan selanjutnya guna mencapai hasil yang lebih optimal dalam peningkatan kualitas pendidikan dasar.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi program Kampus Mengajar Angkatan 4 dalam upaya peningkatan kemampuan literasi dan numerasi siswa sekolah dasar. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Validasi data menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan teknik analisis data kualitatif milles & Hubberman meliputi pengumpulan data, reduksi data, display data, dan verifikasi data/penarikan simpulan. Adapun tahapan analisis data dijelaskan sebagaimana termuat pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Tahapan Analisis Data

Berdasarkan Gambar 1, masing-masing tahapan analisis data penelitian dijabarkan sebagai berikut.

2.1. Pengumpulan data

Pengumpulan data penelitian menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung dengan mengamati kegiatan di lapangan saat implementasi program. Observasi kemudian didukung dengan wawancara semi terstruktur terhadap guru pamong, siswa, dan mahasiswa Kampus Mengajar angkatan 4 di SDN Jatimulya 08 guna menghimpun persepsi dan pengalaman mereka terkait implementasi program. Selain melalui observasi dan wawancara, pengumpulan data juga dilakukan melalui studi dokumen dengan menganalisis beberapa dokumen terkait program kampus mengajar seperti pedoman program, catatan program atau *logbook* mahasiswa, hasil evaluasi serta laporan akhir kegiatan.

2.2. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu proses analisis yang menajamkan, mengarahkan, menggolongkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data dengan sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulannya dapat ditarik dan diverifikasi. Data-data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi pada tahap pengumpulan data kemudian diabstraksi guna diidentifikasi ke dalam pola-pola sesuai dengan tema yang menjadi fokus rumusan masalah penelitian. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proses penelitian berlangsung.

2.3 Display data

Pada tahapan ini peneliti membuat narasi deskriptif berdasarkan hasil reduksi data. Narasi ini mencakup ringkasan temuan dan analisis awal terkait implementasi program dan dampaknya terhadap literasi dan numerasi siswa SD.

2.4 Verifikasi data/Penarikan simpulan

Pada tahap ini dilakukan proses menganalisis secara terintegrasi temuan dari berbagai sumber data, menghubungkannya dengan tujuan penelitian, dan merumuskan kesimpulan serta rekomendasi untuk perbaikan dan pengembangan program.

Metodologi ini memberikan gambaran komprehensif mengenai implementasi Program Kampus Mengajar Angkatan 4 dan dampaknya terhadap peningkatan kemampuan literasi dan numerasi siswa SD, menjadikannya sebagai pendekatan yang kuat untuk menggali informasi mendalam dari berbagai perspektif terkait penelitian ini.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembahasan penelitian ini bertujuan untuk menguraikan hasil temuan dan analisis dari penelitian mengenai implementasi Program Kampus Mengajar Angkatan 4 dalam upaya peningkatan kemampuan literasi dan numerasi siswa sekolah dasar. Hasil penelitian ini difokuskan pada pembahasan tentang implementasi program kampus mengajar angkatan 4 di SDN Jatimulya 08, efektifitas program dalam meningkatkan literasi dan numerasi siswa, tantangan yang dihadapi dalam implementasi program, serta rekomendasi untuk perbaikan dan pengembangan program.

3.1 Implementasi Program Kampus Mengajar

Program kampus mengajar merupakan sebuah inisiatif pendidikan yang bertujuan untuk membantu meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat dasar, khususnya di daerah tertinggal dan terpencil. Program ini melibatkan mahasiswa perguruan tinggi sebagai agen perubahan untuk memberikan kontribusi langsung pada pembelajaran dan kemampuan literasi serta numerasi siswa di sekolah dasar dan menengah. Mahasiswa yang terpilih ditempatkan di berbagai sekolah dasar di wilayah-wilayah yang membutuhkan bantuan pendidikan tambahan. Tugas mereka meliputi membantu proses pembelajaran, memberikan bimbingan, dan meningkatkan kemampuan literasi serta numerasi siswa. Selain metode pengajaran inovatif, program ini juga bertujuan untuk membentuk karakter dan soft skills mahasiswa pengajar, seperti kepemimpinan dan keterampilan sosial. Program Kampus Mengajar adalah manifestasi dari semangat mahasiswa perguruan tinggi untuk memberikan dampak positif di bidang pendidikan dan menciptakan perubahan yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Setiap sekolah penempatan program memiliki keunikan dan inovasi program yang beragam. Adapun beberapa program Kampus Mengajar Angkatan 4 di SDN Jatimulya 08 yang secara khusus berorientasi pada upaya peningkatan kemampuan literasi dan numerasi siswa dijabarkan sebagai berikut.

3.1.1. Asistensi Mengajar

Mahasiswa memegang peran penting sebagai asisten mengajar dalam Program Kampus Mengajar Angkatan 4. Mereka membantu mengisi kesenjangan dalam kurikulum pendidikan formal dengan memberikan bantuan tambahan dalam proses belajar mengajar di kelas. Mahasiswa melalui program ini membantu guru dalam berinovasi dan mengkreasikan pembelajaran, membuat perencanaan, mendampingi pembuatan media dan mempersiapkan pembelajaran, serta mendampingi siswa yang masih mengalami kesulitan

belajar saat pembelajaran berlangsung. Kegiatan pendampingan dilakukan secara terjadwal dan terstruktur di semua tingkatan kelas. Adapun dokumentasi program asistensi mengajar disajikan pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2. Program Asistensi Mengajar

Selain membantu mempersiapkan pembelajaran, mahasiswa juga turut memantau perkembangan belajar siswa terutama berkaitan dengan penguasaan kemampuan literasi dan numerasi. Mahasiswa membantu siswa melakukan aktivitas dan memahami materi pembelajaran, serta memberikan motivasi dan inspirasi kepada siswa untuk lebih bersemangat dalam belajar. Mahasiswa juga membantu guru mengkondisikan kelas dan membimbing siswa yang *slow learner* dan berkesulitan belajar. Adanya asistensi mengajar yang dilakukan oleh mahasiswa membantu meningkatkan kualitas pembelajaran serta memfasilitasi peningkatan kemampuan literasi dan numerasi siswa.

3.1.2 Klinik Literasi dan Numerasi

Klinik literasi dan numerasi merupakan suatu program yang diinisiasi mahasiswa guna memberikan pendampingan secara intensif kepada siswa-siswa yang masih belum menguasai kemampuan membaca, menulis, dan berhitung dasar. Kegiatan ini dilakukan di luar jam pembelajaran dan terjadwal secara rutin. Mahasiswa melakukan identifikasi awal terhadap kemampuan literasi dan numerasi siswa saat pelaksanaan asistensi mengajar dan didukung dengan wawancara terhadap guru kelas guna mendaftarkan nama-nama siswa yang membutuhkan pendampingan secara intensif terkait kemampuan membaca, menulis, dan menghitung dasar. Adapun dokumentasi kegiatan disajikan pada Gambar 3 berikut.



Gambar 3. Program Klinik Literasi dan Numerasi

Beberapa nama yang telah teridentifikasi kemudian diminta untuk hadir di perpustakaan sekolah sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan untuk mendapatkan bimbingan secara intensif. Kegiatan ini terbukti efektif meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa terutama berkaitan dengan penguasaan keterampilan membaca, menulis, dan menghitung dasar.

3.1.3. Pojok Literasi

Program ini berfokus pada menginisiasi program pojok literasi dengan menyortir, memperbaiki, dan merapikan buku-buku yang dimiliki sekolah serta mengelompokkannya sesuai karakteristik dan rentang usia siswa untuk disusun pada pojok literasi pada setiap kelas. Melalui program ini, mahasiswa mengadakan program donasi buku terutama buku bacaan diluar bahan ajar baik karangan fiksi maupun non fiksi sebagai pemenuhan kebutuhan membaca siswa. Mahasiswa juga menghias dan mengaktifkan kembali pojok literasi guna menumbuhkan minat baca. Setiap harinya, siswa juga secara terprogram melakukan kegiatan membaca sebelum jam pelajaran atau mengisi waktu luang saat istirahat. Dokumentasi kegiatan disajikan pada Gambar 4 berikut.



Gambar 4. Kegiatan Pojok Literasi

Selain pojok baca, mahasiswa juga turut mengaktifkan kembali mading sekolah. Selain menyediakan informasi, mading sekolah juga dapat menjadi sarana untuk memfasilitasi kemampuan literasi siswa.

3.1.4. Pendampingan AKM Kelas

Program ini bertujuan untuk mendampingi siswa dan membantu guru dalam rangkaian kegiatan pelaksanaan AKM Kelas dan ANBK. Pendampingan ini dilakukan pada siswa kelas 5 dan bertujuan untuk mendiagnosa hasil belajar setiap siswa. Gambar 5 berikut merupakan dokumentasi pelaksanaan simulasi ANBK dan pelaksanaan AKM kelas.



Gambar 5. Pendampingan ANBK dan AKM Kelas

Secara terjadwal mahasiswa melakukan pelatihan penggunaan laptop pada siswa kelas 5 agar mereka dapat mengakses dan terbiasa dalam mengerjakan soal AKM. Selain kepada

siswa pelatihan penggunaan laptop juga dilakukan terhadap guru agar mereka lancar dan terbiasa dalam penggunaan perangkat digital.

3.1.5. *Coaching* Klinik

Program ini berguna untuk memberikan bimbingan dan konseling terhadap siswa-siswa yang membutuhkan. Baik siswa yang membutuhkan masukan terkait pengembangan bakat dan minat maupun siswa-siswa yang berperilaku menyimpang. Program ini dilatar belakangi dengan banyaknya permasalahan-permasalahan yang dihadapi siswa serta dukungan *background* keilmuan yang dimiliki mahasiswa jurusan bimbingan konseling dan psikologi.

3.1.6 Pengenalan literasi digital, literasi sains, dan literasi lingkungan

Program diimplementasikan dengan mendampingi dan mensosialisasikan kepada siswa dan guru terkait penggunaan perangkat dan media digital. Adapun fokus utama program ini yaitu membantu guru dan siswa dalam mengenal teknologi berbasis computer seperti Word, Excel, dan Power Point, serta penyusunan dan penggunaan media ajar berbasis digital bagi guru. Hal ini menjadi salah satu program prioritas program kampus mengajar yaitu berkaitan dengan adaptasi teknologi. Gambar 6 berikut menyajikan dokumentasi kegiatan pengenalan literasi digital, literasi sains, dan literasi lingkungan.



Gambar 6. Pengenalan Literasi Digital, Sains, dan Lingkungan

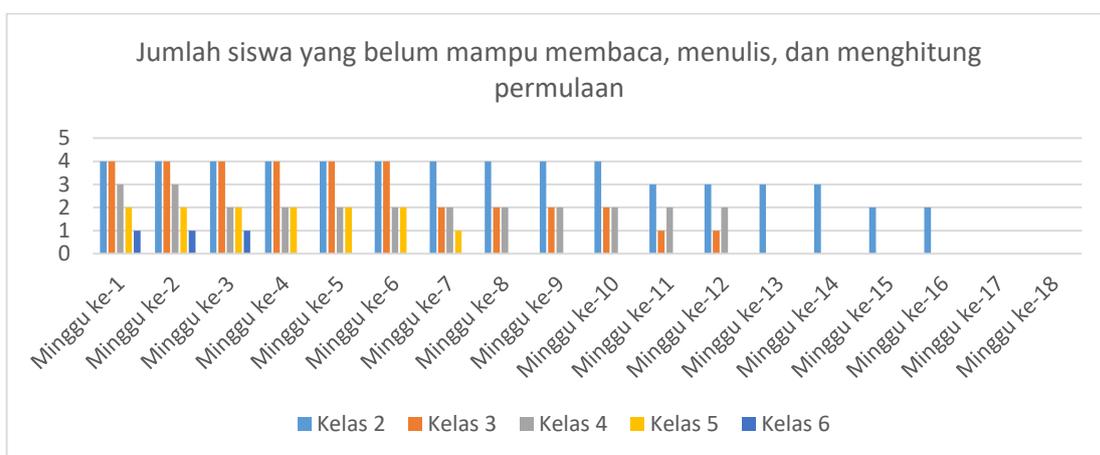
Program pengenalan literasi sains diisi dengan menonton film fiksi sains dan video-video sains yang menarik serta melakukan praktikum-praktikum sederhana. Sedangkan program pengenalan literasi lingkungan diisi dengan kegiatan kerja bakti membersihkan lingkungan kelas, serta mengkreasikan penataan ruang kelas dan perpustakaan agar siswa mendapatkan suasana yang baru dalam belajar. ruang kelas didesain sedemikian rupa agar mereka agar lebih indah dan nyaman. Selain mengenalkan peduli lingkungan, program ini juga bertujuan untuk mewadahi kreativitas dan inovasi siswa.

Program-program yang dibahas tersebut merupakan program-program yang secara khusus berkaitan dengan upaya peningkatan kemampuan literasi dan numerasi siswa. Selain program-program tersebut, mahasiswa kampus mengajar juga turut aktif membantu dengan

mengimplementasikan program lainnya seperti pendampingan kegiatan ekstrakurikuler dan asistensi administrasi guru dan sekolah.

3.2 Efektivitas Program dalam Meningkatkan Literasi dan Numerasi Siswa

Temuan penelitian menggambarkan dampak positif Program Kampus Mengajar Angkatan 4 dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa. Selain dilihat dari hasil AKM Kelas, keberhasilan program ini dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi juga dilihat dari semakin menurunnya jumlah siswa yang tidak dapat membaca, menulis, dan menghitung permulaan seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Adapun data jumlah siswa yang membutuhkan bimbingan penguasaan keterampilan membaca, menulis, dan menghitung dasar pada Gambar 7 berikut.



Gambar 7. Jumlah siswa yang membutuhkan bimbingan literasi dan numerasi dasar

Berdasarkan Gambar 7, dapat dilihat adanya penurunan jumlah siswa yang membutuhkan bimbingan penguasaan kemampuan membaca, menulis, dan menghitung permulaan. Data tersebut diidentifikasi pada kegiatan klinik literasi dan numerasi. Semakin menurunnya peserta bimbingan literasi dan numerasi dasar menunjukkan bahwa siswa sudah lancar membaca, menulis, dan menghitung permulaan. Hal ini mengindikasikan keberhasilan program dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa. Mahasiswa kampus mengajar mampu membantu siswa meningkatkan keterampilan membaca, menulis, dan memahami teks secara efektif melalui metode pengajaran yang inovatif dan perhatian individual. Selain itu, mahasiswa juga membantu siswa memahami konsep-konsep matematika, berhitung, dan memecahkan masalah matematika dengan lebih baik melalui metode pengajaran yang interaktif dan aplikatif. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa program kampus mengajar melalui kegiatan pojok baca, *calistung*, *market day*, dan game literasi numerasi dapat meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa sekolah dasar (Mardaweni, 2023). Hasil yang sama juga diungkapkan oleh Wahyuni & Tranggono (2023) bahwa program kampus mengajar dapat meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa sekolah dasar.

3.3 Tantangan yang Dihadapi dalam Implementasi Program

Temuan mengenai tantangan dan hambatan yang dihadapi selama implementasi Program Kampus Mengajar Angkatan 4 diantaranya dijabarkan sebagai berikut.

3.3.1 Manajemen Waktu Pelaksanaan Program

Manajemen waktu pelaksanaan menjadi salah satu kendala utama implementasi program kampus mengajar. Mahasiswa mengalami kesulitan dalam konsistensi pelaksanaan program karena padatnya kegiatan di sekolah mengakibatkan terbatasnya waktu mahasiswa pelaksanaan program. Program yang telah dijadwalkan terkadang waktunya bersamaan dengan adanya jadwal atau agenda sekolah. Selain itu, ada mahasiswa yang juga masih harus mengikuti perkuliahan di kampusnya sehingga mereka harus membagi fokus penggunaan waktu untuk ke sekolah dengan kegiatan perkuliahan.

3.3.2 Bekal Pengetahuan dan Keterampilan Mahasiswa

Bekal pengetahuan dan keterampilan mahasiswa juga turut menjadi kendala karena semua mahasiswa yang ditempatkan pada satuan pendidikan ini bukan berlatar belakang pendidikan, khususnya pendidikan siswa sekolah dasar. Program kampus mengajar menghimpun mahasiswa dengan berbagai latar belakang pendidikan guna membantu proses pembelajaran di sekolah dan memberikan kesempatan kepada mereka belajar mengembangkan diri melalui aktivitas diluar perkuliahan (Asra dkk, 2023). Pengajaran di sekolah dasar menjadi hal yang baru bagi mereka, sehingga sering kali ketika ditemukan permasalahan terkait pembelajaran, mahasiswa sering mengalami kesulitan untuk menemukan solusi yang sesuai.

3.3.3 Rutinitas yang Membuat Mahasiswa Jenuh

Rutinitas implementasi program, pengisian *logbook* harian, dan laporan mingguan membuat mahasiswa merasa jenuh dan bosan.

3.3.4 Keterbatasan fasilitas, sarana, dan prasarana

Keterbatasan fasilitas, sarana, dan prasarana juga turut menjadi tantangan dalam implementasi program. Permasalahan terkait sarana dan prasarana salah satu contohnya ketersediaan peralatan dan akses internet untuk pelaksanaan AKM Kelas dan fasilitas pendukung pembelajaran. Hasil yang sama juga dikemukakan oleh Asra dkk (2023) & Andriyani dkk (2023) yang mengungkapkan bahwa salah satu kendala utama pelaksanaan program kampus mengajar terletak pada keterbatasan fasilitas, dan sarana prasarana pendukung.

3.4 Rekomendasi untuk Perbaikan dan Pengembangan Program

Berdasarkan tantangan-tantangan yang telah diidentifikasi, adapun rekomendasi bagi pengembangan dan perbaikan Program Kampus Mengajar Angkatan 4 mencakup peningkatan koordinasi dengan sekolah terkait agenda pelaksanaan kegiatan serta

mengefektifkan pelaksanaan program. Program-program yang dijalankan sebaiknya tidak terlalu banyak namun konsisten dan efektif untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa. Adapun mengenai keterbatasan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dalam mengajar di sekolah dasar, mahasiswa sebaiknya tidak mengajar di kelas tanpa bimbingan guru, lebih banyak mengeksplorasi informasi terkait pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar yang sesuai dengan karakteristik siswa, serta perlunya bimbingan intensif dari Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) melalui kegiatan *sharing session* setiap minggunya. Selain itu, juga perlu adanya evaluasi pada setiap minggunya mengenai perkembangan pelaksanaan program. Guna mengatasi kejenuhan mahasiswa, pelaksanaan masing-masing program dapat dibuat berselang. Mahasiswa juga dapat membuat inovasi program-program yang menyenangkan guna mengatasi kejenuhan. Terkait pengisian *logbook* dapat diganti dengan absensi kehadiran dan diefektifkan dengan laporan mingguan.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Program Kampus Mengajar Angkatan 4 memiliki dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa Sekolah Dasar. Mahasiswa memegang peranan yang krusial dalam membantu guru sebagai asisten mengajar yang mendampingi dan membantu guru mempersiapkan metode pembelajaran yang inovatif dan membimbing siswa untuk menguasai keterampilan membaca, menulis, serta memahami konsep matematika dengan lebih baik. Peran mahasiswa juga sebagai agen perubahan yang dapat memotivasi dan membina hubungan yang baik dengan guru dan siswa. Tantangan yang dihadapi dalam implementasi program meliputi manajemen waktu pelaksanaan program, keterbatasan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa, keterbatasan fasilitas dan sarana prasarana pendukung serta rutinitas yang membuat mahasiswa jenuh. Adapun rekomendasi perbaikan dan pengembangan program meliputi peningkatan koordinasi dengan sekolah, efektivitas kegiatan, bimbingan intensif dari guru dan DPL, serta penyederhanaan pelaporan kegiatan. Dengan mempertimbangkan temuan ini, Program Kampus Mengajar Angkatan 4 memiliki potensi besar untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan dasar, khususnya dalam hal peningkatan kemampuan literasi dan numerasi siswa SD, melalui upaya kolaboratif yang efektif antara perguruan tinggi, sekolah, dan stakeholder terkait.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, H., Zubair, M., Alqadri, B., & Mustari, M. (2023). Implementasi program kampus mengajar angkatan 4 dan dampaknya terhadap budaya literasi siswa di SDN 43 Cakranegara. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1), 452-459.
- Annisa, A. A., Kirana, H., Ristanury, T. S., Hilman, D. R., Angreini, A., Melisa, P., & Ardianto, F. (2022). Literasi, numerasi, dan adaptasi teknologi kampus mengajar 2 di sekolah dasar negeri 1 sumbawa kabupaten banyuwangi provinsi sumatera selatan. *Suluh Abdi*, 4(1), 55-64.
- Arumsari, W., Cahyani, A. T., Monica, A., Sabila, N. H., Zhafirah, H., Septianingsih, E. N. A., & Budi, S. I. K. S. (2022). Peningkatan literasi, numerasi, adaptasi teknologi, administrasi

- sekolah dan softskill dalam program kampus mengajar di SD Negeri Polaman, kecamatan Mijen, kota Semarang. *Jurnal Surya Masyarakat*, 5(1), 18-25.
- Asra, A. A., Ningrum, A. A. L., Rahman, J., & Yuliartati, Y. (2023). Tantangan implementasi program kampus mengajar dosen pembimbing lapangan dan mahasiswa di era vuca. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(2), 14208-14220.
- Boe, J. C. (2023). Pengembangan literasi dan numerasi melalui kampus mengajar angkatan 2 di SD Inpres Paga. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 1-7.
- Daroin, A. D., Santoso, O. V. K., Pranidia, D. M. A., & Halimah, L. L. (2022). Peningkatan kemampuan literasi dan numerasi siswa di SDN 2 Gombang Tulungagung. *D'edukasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 38-49.
- Fisabillillah, Y., & Rahmadanik, D. (2022). Implementasi penerapan literasi dan numerasi pada pelaksanaan kampus mengajar angkatan 3 di sdn 1 kedungkumpul, sukorame, kabupaten lamongan. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 876-883.
- Fitriana, E., & Ridlwan, M. K. (2021). Pembelajaran transformatif berbasis literasi dan numerasi di sekolah dasar. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 8(1), 1284-1291.
- Harahap, D. G. S., Nasution, F., Nst, E. S., & Sormin, S. A. (2022). Analisis kemampuan literasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2089-2098.
- Indah, W. (2023). Analisis kemampuan literasi numerasi berdasarkan gaya belajar pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5840-5849.
- Khakima, L. N., Marlina, L., & Zahra, S. F. A. (2021). Penerapan literasi numerasi dalam pembelajaran siswa MI/SD. *Semai: Seminar Nasional PGMI*, 1(1), 775-792
- Lestari, S., Fatonah, K., & Halim, A. (2021). Mewujudkan merdeka belajar: studi kasus program kampus mengajar di sekolah dasar swasta di jakarta. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6426-6438.
- Mardaweni, R. (2023). pendampingan mahasiswa program kampus mengajar dalam upaya peningkatan literasi dan numerasi siswa di sd negeri sodong II. *Dimastek (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Berbasis Teknologi)*, 3(1), 19-26.
- Miller, J. W. (2016). World's most literate nations ranked. *CCSU news release. Central Connecticut State University*.
- Muyassaroh, I., & Sunaryati, T. (2021). Urgensi pengembangan buku dongeng movable berbasis etnosains sebagai bahan ajar penunjang pembelajaran ipa siswa kelas iv sekolah dasar. *Ar-Riyah: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 13-26.
- Muyassaroh, I., Masrurah, S. N., & Oktaviani, R. P. (2022). Peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar melalui program kampus mengajar angkatan 3. *Attractive: Innovative Education Journal*, 4(2), 200-216.

- Noerbella, D. (2022). Implementasi program kampus mengajar angkatan 2 dalam meningkatkan kompetensi literasi dan numerasi peserta didik. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(2), 480-489.
- Perdana, R., & Suswandari, M. (2021). Literasi numerasi dalam pembelajaran tematik siswa kelas atas sekolah dasar. *Absis: Mathematics Education Journal*, 3(1), 9-15.
- Rachman, B. A., Firdaus, F. S., Mufidah, N. L., Sadiyah, H., & Sari, I. N. (2021). Peningkatan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik melalui program kampus mengajar angkatan 2. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(6), 1535-1541.
- Rakhmawati, Y., & Mustadi, A. (2022). The circumstances of literacy numeracy skill: Between notion and fact from elementary school students. *Jurnal Prima Edukasia*, 10(1), 9-18.
- Rohim, D. C. (2021). Konsep asesmen kompetensi minimum untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Varidika*, 33(1), 54-62.
- Schleicher, A. (2019). PISA 2018: Insights and interpretations. *OECD Publishing*.
- Shabrina, L. M. (2022). Kegiatan kampus mengajar dalam meningkatkan keterampilan literasi dan numerasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 916-924.
- Susilawati, N. (2021). Merdeka belajar dan kampus merdeka dalam pandangan filsafat pendidikan humanisme. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(3), 203-219.
- Tahmidaten, L., & Krismanto, W. (2020). Permasalahan budaya membaca di Indonesia (Studi pustaka tentang problematika & solusinya). *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(1), 22-33.
- Teguh, M. (2020). Gerakan literasi sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 1(2), 1-9.
- Wahyuni, F. P. N., & Tranggono, D. (2023). Upaya dalam Meningkatkan Literasi, Numerasi, dan Adaptasi Teknologi Siswa melalui Program Kampus Mengajar 4 di SMP Widya Gama Mojosari. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 4(1), 125-133.
- Wahyuti, E., Purwadi, P., & Kusumaningtyas, N. (2023). Analisis kemampuan pemecahan masalah melalui pembelajaran literasi baca tulis dan numerasi pada anak usia dini. *Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 3(2), 09-20.
- Waldi, A., Putri, N. M., Indra, I., Ridalfich, V., Mulyani, D., & Mardianti, E. (2022). Peran kampus mengajar dalam meningkatkan literasi, numerasi dan adaptasi teknologi peserta didik sekolah dasar di Sumatera Barat. *Journal of Civic Education*, 5(3), 284-292.